

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Dalam perancangan ini, terdapat subjek perancangan yang menjadi target dari perancangan yang penulis lakukan. Subjek perancangan dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam melakukan perancangan sesuai dengan kebutuhan dari target. Berikut ini adalah subjek perancangan pada buku interaktif untuk membantu orang tua memperkenalkan pengelolaan emosi negatif pada anak.

1. Demografis

- a. Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki-laki
- b. Usia : 28-33 tahun (Primer), 5-7 tahun (sekunder)

Dalam penelitian yang dilakukan pada jurnal “Kawin Usia Muda: Apakah Masih Menjadi Tren di Kalangan Masyarakat Indonesia?” pada tahun 2024, ditemukan bahwa rata-rata usia pernikahan pertama masyarakat di daerah perkotaan di Indonesia adalah 23 tahun (Suryawan & Jannah, 2024, h.245). Berdasarkan data ini, kelompok usia 28-33 tahun dipilih karena kemungkinan besar kelompok usia ini sudah memiliki anak berusia 5- 7 tahun dari pernikahan pertama di usia 23 tahun. Lebih lanjut, Anak usia 5-7 tahun dipilih sebagai subjek perancangan karena anak usia 5-7 tahun yakni termasuk pada perkembangan anak usia dini yang sudah mulah mengekspresikan emosi sesuai kondisi yang ada dan memahami konsep emosi yang lebih rumit (Fauziah, 2021, h.108).

- c. Pendidikan : SMA, D3, S1

Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh pada anak dan cara orang tua dalam mendidik anak. Oleh karena itu, perancangan ini ditujukan kepada orang tua yang memiliki

minimal SMA. Hal ini juga didukung berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di DKI Jakarta (2023) tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh kepala rumah tangga yang memiliki anak usia dini mayoritas adalah lulusan SMA ke atas yakni sebanyak 76,28 persen (h.34).

d. SES : B-A

Subjek dari perancangan ini adalah individu yang memiliki SES B-A. Berdasarkan data dari katadata.com melalui survei KIC (2025), ditemukan bahwa kelompok dengan SES A memiliki pengeluaran rutin per bulan sebesar Rp 6.000.000 hingga Rp 10.000.000 sementara SES B memiliki pengeluaran rutin per bulan sebesar Rp 4.000.000 hingga Rp 6.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok dengan SES B dan A memiliki kemampuan finansial yang lebih dari cukup untuk membeli barang diluar kebutuhan pokok dibandingkan dengan kelompok SES lainnya seperti buku, mainan anak, dan lainnya. Selain itu, berdasarkan pada jurnal “Perbedaan Perkembangan Sosial Emosional Anak Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua di TK” pada tahun 2023, ditemukan bahwa nilai rata-rata perkembangan emosional anak TK dengan status ekonomi menengah ke bawah adalah 47, sementara nilai rata-rata perkembangan emosional anak TK dengan status ekonomi menengah ke atas adalah 52,08 yang menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dengan kelas menengah ke atas lebih signifikan dibandingkan anak dengan kelas menengah ke bawah. Hal ini dipengaruhi oleh kemudahan orang tua dalam memfasilitasi anak untuk belajar (Syahyoesva & Nurhafizah, 2023, h.7666) . Oleh karena itu, SES B-A ini dipilih sebagai target perancangan karena kelompok dengan SES ini memiliki akses yang lebih baik untuk media pembelajaran serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak untuk belajar.

Pemilihan target ini bertujuan agar media yang dirancang dapat optimal dan membantu anak usia dini dalam mempelajari cara menyalurkan emosi secara sehat.

2. Geografis

a. Area : Jabodetabek

Jabodetabek merupakan salah satu area perkotaan. Berdasarkan data dari Profil Anak Usia Dini oleh Badan Pusat Statistik (2024), ditemukan bahwa distribusi anak usia dini lebih banyak terdapat pada perkotaan yakni sebesar 57,82%. Selain itu, area Jabodetabek merupakan wilayah yang memiliki akses yang lebih mudah pada media informasi seperti buku. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), ditemukan bahwa terdapat 56 taman baca dan 6 perpustakaan di Jabodetabek.

3. Psikografis

a. Orang tua

- Orang tua yang kesulitan mengajarkan cara menyalurkan emosi pada anak
- Orang tua yang cemas akan perkembangan emosi anak
- Orang tua yang aktif terhadap perkembangan anak
- Orang tua yang memiliki rasa penasaran tinggi dan suka untuk belajar

- Orang tua yang suka membaca buku bersama anak

b. Anak-anak

- Anak-anak yang kesulitan menyalurkan emosi negatifnya
- Anak-anak yang suka mempelajari hal baru
- Anak-anak yang menyukai media interaktif

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode Perancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 5 metode dari *Design Thinking*. Berdasarkan Sharon Boller (2020), metode *Design Thinking* ini terbagi menjadi 5 tahapan yakni *Emphasize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test* (h.21-22). Tahap *Emphasize* terpusatkan pada pengumpulan data melalui berbagai teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk memahami kebutuhan dari target. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisa untuk mencari fokus utama dari permasalahan melalui tahap *Define*. Selanjutnya pada tahap *Ideate*, dilakukan proses untuk menemukan ide-ide yang sesuai, kemudian pada tahap *prototype*, mulai dilakukan proses perancangan desain produk secara keseluruhan dan diakhiri dengan tahap *Test* dengan melakukan *testing* untuk menguji dan mendapatkan saran mengenai hasil akhir desain. Penulis menggunakan metode perancangan ini karena sesuai dengan media yang akan penulis rancang yakni buku interaktif. Selain itu, metode ini juga memberikan pendekatan desain yang tidak hanya berfokus pada visual melainkan juga kebutuhan target melalui pengujian yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan metode *Design Thinking* agar buku yang dirancang nantinya dapat menjadi lebih informatif, relevan, dan menarik.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian *mixed methods* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian *mixed methods* atau metode penelitian kombinasi umumnya memiliki data yang lebih lengkap karena data yang didapatkan lebih fleksibel dan terdapat berbagai alternatif jawaban (Waruwu, 2023, h.2906). Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh hasil data yang lebih mendalam terkait topik permasalahan. Adapun langkah-langkah ini akan dijelaskan secara lebih mendalam dan lebih detail pada sub-bab selanjutnya.

3.2.1 *Emphasize*

Tahap *Emphasize* akan diawali dengan melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, dan wawancara. Pengambilan data melalui kuesioner akan dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak dengan usia lebih dari 5 tahun. Sementara itu, wawancara akan dilakukan dengan orang tua yang

memiliki anak berusia 5-7 tahun, wawancara kepada psikolog anak, dan kepada ilustrator buku anak. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui insight dari responden dan narasumber terkait permasalahan mengenai cara menyalurkan emosi negatif pada anak. Selain itu, penulis juga akan melakukan studi referensi dan studi eksisting pada beberapa media untuk mengumpulkan informasi seputar buku-buku yang berkaitan dengan cara menyalurkan emosi negatif maupun buku edukasi untuk anak dan orang tua.

3.2.2 *Define*

Pada tahap *Define*, penulis akan melakukan analisis dari hasil pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis akan mulai mencari dan mendefinisikan fokus masalah dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Penulis akan mengkaji secara lebih mendalam mengenai kebutuhan dan insight dari target. Lebih lanjut, penulis akan membuat user persona pada tahap ini. Pembuatan user persona ini bertujuan untuk memahami permasalahan dan kebutuhan dari target secara lebih mendalam agar desain yang dirancang nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan dari target.

3.2.3 *Ideate*

Pada tahap *Ideate*, penulis akan mulai melakukan brainstorm ide melalui mindmap untuk mencari *keywords* dan mengubahnya menjadi *big idea*. Hal ini bertujuan untuk mencari ide dan konsep yang sesuai dengan cara menyalurkan emosi negatif. Selanjutnya, penulis juga mulai melakukan perancangan dengan mencari referensi desain yang sesuai dengan target audiens. Pada tahap ini, penulis juga akan mulai merancang moodboard seperti penggunaan warna, tipografi, *artstyle*, *layout*, dan lainnya sesuai dengan referensi desain dari target audiens. Lebih lanjut, penulis akan mulai merancang konten untuk buku yang sesuai dengan target audiens. Perancangan moodboard, pencarian referensi desain, dan penulisan konten ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai konsep kreatif yang akan dibuat serta menentukan arah visual pada perancangan buku interaktif ini.

3.2.4 *Prototype*

Pada tahap *prototype* ini, penulis mulai menentukan konsep perancangan desain dan cerita secara menyeluruh. Pada tahap ini, penulis akan mulai membuat sketsa perancangan secara keseluruhan halaman. Adapun pada tahapan ini, penulis juga mulai melakukan perancangan konten hingga tahap *finishing*. Tahapan ini bertujuan untuk mengarahkan proses perancangan buku interaktif agar tetap sesuai dengan rencana dan dapat membantu orang tua serta mengedukasi anak-anak mengenai cara menyalurkan emosi negatif

3.2.5 *Test*

Pada tahapan *Test*, penulis akan mulai melakukan uji coba dua kali yakni melalui *alpha test* dan *beta test*. Uji coba pertama atau *alpha test* akan dilakukan oleh penulis secara internal kepada beberapa kepada beberapa orang terdekat. *Alpha test* ini bertujuan untuk mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan interaktivitas, konten buku, dan elemen visual yang dirancang pada buku agar buku yang dirancang nantinya dapat optimal. Selanjutnya, penulis akan melakukan *beta test* kepada orang tua yang memiliki anak usia 5-7 tahun mengenai hasil perancangan. Pada tahap ini, penulis akan melakukan uji coba untuk mengevaluasi berkaitan dengan interaktivitas, kesesuaian buku dengan target, dan efektifitasnya dalam membantu orang tua untuk mengajarkan cara menyalurkan emosi negatif pada anak. Data yang telah didapatkan dari pengujian ini akan menjadi masukkan bagi penulis dalam melakukan finalisasi media yang dirancang.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Pada perancangan ini, penulis menggunakan metode *mixed methods* yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik dan prosedur yang digunakan yakni teknik kuesioner, wawancara, studi eksisting, dan studi referensi. Teknik dan prosedur tersebut digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai pengalaman orang tua dan kebutuhan anak usia 5-7 tahun dalam menyalurkan emosi negatif. Penyaluran emosi atau regulasi emosi merupakan bagaimana orang mengekspresikan emosi yang dialaminya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana emosi diatur. Adapun emosi negatif yang perlu untuk diatur oleh

kebanyakan orang yakni marah, sedih,takut, rasa bersalah dan cemas yang berkaitan dengan mengurangi perilaku yang ditimbulkan dari emosi negatif tersebut. (Gross, 2014,h.8). Adapun tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi yang dihadapi orang tua dalam memperkenalkan cara menyalurkan emosi negatif bagi anak usia 5-7 tahun sehingga buku ilustrasi yang dirancang nantinya dapat relevan, efektif, dan berdampak baik bagi orang tua yang akan mendampingi anaknya maupun bagi anak usia 5-7 tahun dalam memahami cara menyalurkan emosi negatif secara tepat.

3.3.1 Wawancara

Dalam melaksanakan pengumpulan data dengan metode kualitatif, penulis juga melakukan wawancara kepada psikolog anak untuk mendapatkan insight mengenai wawasan secara mendalam mengenai perkembangan emosi anak usia 5-7 tahun serta cara yang tepat bagi orang tua untuk memperkenalkan penyaluran emosi pada anak.

1. Wawancara Psikolog anak

Wawancara kepada psikolog anak dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan valid secara psikologis mengenai strategi atau pendekatan untuk membantu anak usia 5-7 tahun dalam belajar menyalurkan emosi negatif , langkah-langkah bagi orang tua dalam membantu anak mengelola emosi, beserta menggali masukan mengenai pendekatan yang sesuai untuk menyampaikan cara mengelola emosi negatif melalui media visual dan naratif dalam buku. Adapun pertanyaan wawancara kepada psikolog anak diambil dari teori Gross (2014) sebagai berikut :

1. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana anak usia 5-7 tahun sudah mampu mengenali emosi mereka?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara yang sehat bagi anak agar dapat mengekspresikan emosinya terutama emosi negatif?

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat metode tertentu yang dapat anak lakukan secara mandiri untuk menenangkan diri pada saat merasakan emosi negatif seperti marah/sedih/ cemas/takut?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa saja tanda anak mengalami kesulitan dalam mengelola emosinya?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat perbedaan dalam mengekspresikan emosi antara anak laki-laki dengan anak perempuan?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara/strategi yang tepat bagi orang tua untuk membantu anak dalam mengelola emosi negatifnya?
7. Menurut Bapak/Ibu pendekatan apa yang paling efektif ketika anak marah, takut, sedih, bersalah, atau cemas?
8. Menurut Bapak/Ibu, kesalahan apa yang sering dilakukan orang tua saat mendampingi anak mengelola emosi?
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah emosi dari orang tua berpengaruh terhadap cara mendampingi anak mengelola emosi?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat perbedaan peran orang tua antara ibu dan ayah dalam membantu anak untuk mengelola emosi?
11. Menurut Bapak/Ibu, apakah peran kedua orang tua harus seimbang atau ada dominasi dari salah satu orang tua sesuai dengan kategori usia anak dan apakah harus diikutsertakan dalam perancangan yang akan saya lakukan?
12. Menurut Bapak/Ibu, apakah media seperti buku interaktif cocok sebagai panduan bagi orang tua sekaligus dapat membantu anak dalam memahami cara mengelola emosi mereka?

13. Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat aktivitas interaktif seperti mewarnai, stiker, atau lipatan yang efektif untuk mendukung regulasi emosi anak?
14. Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat gaya visual atau elemen grafis yang dapat menarik anak-anak usia 5-7 tahun secara psikologis agar dapat menyampaikan pesan secara menarik dan dengan baik?
15. Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hal-hal yang sebaiknya dihindari dalam visualisasi atau narasi buku anak dalam mengajarkan cara mengelola emosi negatif pada anak?
16. Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat gaya bahasa yang sebaiknya digunakan agar dapat lebih mudah untuk dipahami oleh anak-anak?

Pertanyaan wawancara kepada psikolog anak ini berisikan pertanyaan mengenai perkembangan emosi anak usia 5-7 tahun, strategi dalam penyaluran emosi negatif, dan peran orang tua dalam membantu anak mempelajari emosi. Pertanyaan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai penyaluran emosi negatif pada anak usia 5-7 tahun dalam hal psikologi.

2. Wawancara dengan Ilustrator buku

Penulis melakukan wawancara kepada ilustrator buku anak untuk mendapatkan wawasan tambahan mengenai perancangan buku untuk anak dan orang tua dari segi pengalaman mendesain buku, aspek elemen desain, dan aspek interaktivitas . Melalui wawancara ini, penulis dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai perancangan buku yang efektif untuk anak dan orang tua. Adapun pertanyaan wawancara kepada ilustrator buku diambil dari teori Salisbury & Styles (2012):

1. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, apakah terdapat cara tertentu agar dapat menyampaikan emosi melalui ilustrasi agar anak mudah memahami?
2. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu dalam membuat ilustrasi untuk mendukung cerita edukatif, apakah terdapat strategi untuk memastikan pesan tetap tersampaikan pada anak-anak?
3. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu dalam membuat ilustrasi untuk buku interaktif, apakah terdapat kesulitan atau tantangan saat membuat buku interaktif ?
4. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, apakah terdapat perbedaan dalam mendesain untuk orang tua dan anak-anak usia dini?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara menentukan gaya desain atau ilustrasi yang cocok untuk mendukung pemahaman anak usia dini dan orang tua?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara menyeimbangkan ilustrasi agar tetap menarik bagi anak dan informatif bagi orang tua ?
7. Menurut Bapak/Ibu, aspek apa saja yang perlu dipertimbangkan saat merancang buku yang dapat digunakan sebagai panduan orang tua sekaligus untuk mengajarkan kepada anak?
8. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, apakah terdapat ketentuan khusus dalam penggunaan ukuran typeface atau layouting dalam merancang buku interaktif?
9. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, apakah terdapat ketentuan khusus dalam penggunaan warna dalam merancang buku anak?

10. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, apakah terdapat ketentuan ukuran untuk buku interaktif yang ideal bagi anak-anak dan orang tua?
11. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, Apakah terdapat kesalahan umum yang sebaiknya dihindari dalam buku ilustrasi anak?
12. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, ilustrasi seperti apa yang dapat mendukung aktivitas interaktif antara orang tua dan anak dalam buku?
13. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, apakah terdapat saran dalam proses penyusunan buku interaktif yang perlu untuk diperhatikan?
14. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, apakah terdapat strategi dalam menentukan jenis interaktifitas dalam buku?
15. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu menyesuaikan elemen interaktif (seperti lipatan atau mewarnai atau stiker) dengan gaya ilustrasi?

Pertanyaan wawancara kepada ilustrator buku anak ini bertujuan untuk menambah wawasan terkait perancangan buku khususnya buku interaktif bagi anak-anak. Adapun pertanyaan wawancara ini berkaitan dengan penggunaan gaya visual, elemen desain, dan perancangan interaktivitas pada buku anak.

3. Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 5-7 tahun

Penulis juga melakukan wawancara secara lebih mendalam kepada orang tua yang memiliki anak usia 5-7 tahun di Jabodetabek untuk mendapatkan *insight* dari orang tua mengenai karakter anak dan pola asuh, pengalaman mereka dalam memperkenalkan pengelolaan emosi pada anak, bagaimana sikap orang tua ketika menghadapi emosi anak dalam keseharian, ketertarikan dan kebiasaan orang tua dalam membaca buku bersama anak, serta panduan yang dibutuhkan secara

lebih mendalam. Melalui wawancara ini, penulis dapat menggali wawasan lebih dalam mengenai pengalaman orang tua dalam membantu memperkenalkan pengelolaan emosi negatif pada anak usia 5-7 tahun serta panduan yang dibutuhkan oleh orang tua. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan diambil dari teori Gross (2014) sebagai berikut :

1. Berapa usia Anak Bapak/Ibu saat ini?
2. Apakah Bapak/Ibu dapat menceritakan sedikit mengenai karakter dan kebiasaan sehari-hari anak Ibu/Bapak?
3. Menurut Ibu/Bapak, Apakah karakter anak Bapak/Ibu cenderung ekspresif atau pendiam?
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki nilai/prinsip yang dipegang ketika mengasuh anak?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengenalkan emosi dan mengelola emosi kepada anak? Bagaimana cara Bapak/Ibu selama ini mengenalkan emosi kepada anak?
6. Apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa mengenali emosi atau menyebutkan perasaannya?
7. Apa yang biasanya anak Bapak/Ibu lakukan ketika menghadapi emosi negatif seperti marah, sedih, takut, atau rasa bersalah?
8. Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan perilaku agresif seperti berteriak atau memukul saat mengalami emosi negatif atau cenderung menyendiri?
9. Apa yang biasanya menjadi pemicu anak Bapak/Ibu menjadi marah atau kesal?
10. Apa yang biasanya menjadi pemicu anak Bapak/Ibu menjadi sedih atau takut atau cemas?
11. Apakah Anak Bapak/Ibu pernah menceritakan pengalaman emosionalnya kepada Bapak/Ibu ?
12. Menurut Bapak/Ibu, apa yang sulit dalam membantu anak mengendalikan emosi, terutama emosi negatif?

13. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi tantangan terbesar dalam mengajarkan anak untuk mengenali dan mengelola emosi?
14. Bagaimana biasanya respon Bapak/Ibu ketika anak menangis, marah, atau tantrum? Apakah cara ini selalu berhasil?
15. Bagaimana respon Bapak/Ibu ketika anak merasa takut atau bersalah?
16. Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan atau kewalahan dalam mengendalikan emosi sendiri saat anak sedang emosional?
17. Apakah Bapak/Ibu memiliki pengalaman atau momen tertentu (seperti tantrum di tempat umum) yang paling sulit bagi Bapak/Ibu untuk mendampingi anak?
18. Ketika anak sedang emosional, apakah Bapak/Ibu lebih sering menenangkan anak dengan berbicara, mengalihkan perhatian, atau cara lainnya?
19. Apakah Bapak/Ibu sering membaca buku mengenai parenting atau panduan untuk anak?
20. Apakah Bapak/Ibu memiliki kebiasaan membaca buku bersama anak? Seberapa sering?
21. Apakah anak Bapak/Ibu lebih tertarik dengan cerita visual, permainan yang interaktif, atau aktivitas langsung seperti mewarnai, menggambar, atau bermain peran?
22. Apakah Bapak/ibu pernah menggunakan buku sebagai media untuk mengajarkan suatu topik pada anak? Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu?
23. Selain buku, apakah Bapak/Ibu lebih tertarik dengan media digital seperti (aplikasi, video, website, dan lainnya)?
24. Jika terdapat buku yang dapat membantu Bapak/Ibu sebagai panduan dalam mengajarkan anak dalam

mengelola emosi, apa saja tips yang sebaiknya ada pada buku tersebut ?

25. Jika terdapat Buku yang mengajarkan mengenai pengelolaan emosi, Apakah Ibu/Bapak lebih suka buku yang hanya memuat cerita, memuat cerita dan aktivitas orang tua dengan anak, atau cerita dan pertanyaan refleksi?
26. Menurut Bapak/Ibu, bentuk panduan seperti apa yang paling membantu Bapak/Ibu dalam mengajarkan anak cara mengelola emosi?

Wawancara ini bertujuan untuk mencari *insight* secara lebih mendalam dari target audiens yakni orang tua yang memiliki anak berusia 5-7 tahun secara langsung mengenai kebiasaan dan pengalaman orang tua dalam menghadapi emosi negatif anak, pola asuh orang tua, serta media yang digunakan untuk membantu mengajarkan topik emosi pada anak. Selain itu, wawancara ini juga dilakukan agar buku yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan dari target audiens.

3.3.2 Kuesioner

Dalam mengumpulkan data dengan metode kuantitatif, penulis menggunakan kuesioner melalui *google form*. Kuesioner ini akan ditargetkan untuk orang tua yang memiliki anak berusia minimal lebih dari 5 tahun di Jabodetabek dan luar Jabodetabek. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman orang tua dalam mendampingi anak usia 5-7 tahun, baik yang sedang mengalami maupun yang pernah mengalami. Selain itu, kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana orang tua menyadari kemampuan anak dalam mengelola emosi negatif, cara yang biasa dilakukan orang tua dalam menangani emosi negatif yang dialami oleh anak dalam keseharian, serta menggali kebutuhan dan harapan orang tua terhadap media edukasi yang dapat membantu anak untuk mempelajari cara mengelola emosi. Adapun pertanyaan kuesioner yang dibagikan diambil dari teori Gross (2014) yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pertanyaan Kuesioner

No	Pertanyaan	Model Jawaban	Jawaban
1	Nama	Isian singkat	Jawaban singkat
2	Usia	Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> • <25 tahun • 25-30 tahun • 30-35 tahun • <35 tahun
3	Gender	Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan • Laki-laki
4	Domisili	Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> • Jabodetabek • Di Luar Jabodetabek
5	Apakah Anda saat ini memiliki anak usia 5-7 tahun?	Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak, tapi anak saya baru saja melewati usia (8-9 tahun) • Tidak, anak saya sudah melewati usia 9 tahun
6	Berapa usia anak Anda saat ini?	Isian Singkat	Jawaban singkat
7	Anak saya sering menunjukkan emosi negatif seperti marah, sedih, atau cemas	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
8	Anak saya kesulitan menenangkan diri saat mengalami emosi negatif	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
9	Anak saya mampu mengenali dan mengelola	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju

	emosinya sendiri tanpa bantuan orang dewasa		
10	Saya mengetahui emosi negatif apa saja yang sering dialami oleh anak saya	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
11	Emosi negatif apa yang sering dialami oleh anak Anda?	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
12	Apa yang anak Anda biasa lakukan ketika mengalami emosi negatif?	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
13	Saya selalu berusaha membantu anak memahami apa yang ia rasakan	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
14	Saya mengajarkan anak mengenal berbagai macam emosi	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
15	Saya mendampingi anak saat ia sedang marah, sedih, atau cemas	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
16	Saya merasa kesulitan ketika harus menangani emosi negatif anak	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
17	Saya merasa butuh bantuan tambahan untuk mengajarkan anak cara mengelola emosi	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
18	Saya merasa membutuhkan panduan untuk mengajarkan anak cara mengelola emosi	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju

19	Saya pernah menggunakan buku cerita anak untuk membantu anak memahami emosinya	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
20	Anak saya menyukai buku interaktif yang berisi aktivitas	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
21	Saya tertarik membaca buku panduan yang dapat membantu saya dalam mengajarkan anak cara mengelola emosinya	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju
21	Saya tertarik dengan buku panduan bagi orang tua yang disertai dengan aktivitas bagi anak yang dapat dilakukan secara langsung	Skala Linier	1= sangat tidak setuju 6= sangat setuju

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan *insight* dari target audiens mengenai kebiasaan anak usia 5-7 tahun ketika menunjukkan emosi negatif. Selain itu, kuesioner ini juga bertujuan untuk mendapatkan insight mengenai cara orang tua dalam menangani emosi negatif anak, dan ketertarikan orang tua terhadap media edukasi yang dapat membantu dalam menyalurkan emosi negatif.

3.3.3 Studi eksisting

Penulis melakukan studi eksisting terhadap buku sebelumnya yang juga mengangkat topik yang serupa dengan topik yang penulis rancang yakni pengelolaan emosi pada anak. Pada studi eksisting ini, penulis akan melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats) terhadap buku-buku yang berkaitan dengan topik mengenai emosi dan penyaluran emosi

untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari ini sehingga dapat menjadi insight bagi penulis dalam merancang buku mengenai penyaluran emosi negatif pada anak secara lebih efisien bagi orang tua dan anak.

3.3.4 Studi Referensi

Penulis juga melakukan studi referensi pada berbagai buku yang sejenis dengan media informasi yang penulis pilih. Dalam hal ini, penulis akan melakukan analisis pada buku-buku tersebut melalui beberapa aspek yakni dalam segi desain dan gaya penyampaian pesan. Studi referensi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan inspirasi mengenai perancangan buku interaktif yang sesuai dengan kebutuhan dari target audiens.

